

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengembangan kurikulum di TKA Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam hal ini, Bogdan dan Taylor (Moleong, Lexy J, 1993: 3) mendefinisikan bahwa, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (2006: 94) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan meninterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum di TKA Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi aktual.
2. Penelitian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian.
3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti.
4. Hanya terdapat sejumlah kecil pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan saat penelitian berlangsung.
5. Dipergunakan interview informal.
6. Dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komplemen penelitian.
7. Keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya.
8. Proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial objek penelitian.
9. Kesimpulan penelitian merupakan hasil bersama antara peneliti dan pihak yang terkait.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian, karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai/manfaat dari suatu praktik pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan konsep penelitian evaluatif yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2006: 120), “yaitu merupakan desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara

sistematis untuk menentukan nilai/manfaat (worth) dari suatu praktik (pendidikan).”

Secara umum penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Dalam merancang suatu program atau kegiatan diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada, serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru.

Secara lebih rinci Sukmadinata (2006: 121) menguraikan tujuan penelitian evaluatif sebagai berikut :

1. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
4. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Dengan demikian penelitian evaluatif tidak diperlukan perlakuan dan manipulasi terhadap variabel, karena data yang hendak dikumpulkan dan dianalisis telah ada di lapangan. Variabel yang diteliti dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, diantaranya kurikulum, program pendidikan, pembelajaran, pendidik, siswa, organisasi, manajemen (Sukmadinata, 2006: 124).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian tergantung kepada tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, hanya satu variabel yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini akan dilihat dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kurikulum.

C. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992), dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian sampel pun berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat purposif, sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi penjajagan dengan melakukan observasi dan orientasi ke TKA Plus B.A.I.K., Jalan Cijambe-Cinunuk Gg. HS. Halimah No. 105 Rt.02/Rw.07, Desa Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, menemui Kepala Sekolah, dan melakukan wawancara sebagai langkah awal dalam menentukan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penjajagan awal tersebut akhirnya dapat ditentukan subjek penelitian sumber data utama (responden penelitian), yaitu Kepala Sekolah sebagai pengembang dan penilai kurikulum dan satu orang guru kelas sebagai pelaksana kurikulum. Jadi keseluruhan subjek penelitian berjumlah dua orang. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan bahwa responden tersebut sudah cukup mewakili seorang Kepala Sekolah dan 10 orang guru yang masing-masing sebagai pengembang, pelaksana, dan penilai kurikulum di TKA Plus B.A.I.K.

Selanjutnya pengumpulan data di lapangan penelitian diambil dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Lofland & Lofland (Moleong, 1993: 112) bahwa :

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data sekunder sifatnya sebagai data penguat dan pelengkap yang diambil dari studi dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah orang, peneliti. Adapun alasan pemilihan orang sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi gejala-gejala sosial yang senantiasa berubah-ubah selama penelitian berlangsung di lapangan, serta untuk mengadakan interaksi langsung dengan sumber data penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ia akhirnya menjadi pelapor penelitian (Moleong, 1993: 121).

Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Pada buku Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sudjana dan Ibrahim (2001: 102) mengatakan bahwa :

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan/mengungkap informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian sumber data utama. Untuk mengarahkan pembicaraan, peneliti telah membuat format wawancara sebelumnya yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan sumber data yang akan diwawancarai.

2. Observasi/Pengamatan

Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan teliti serta terinci mengenai kegiatan lapangan manusia dan situasi sosialnya, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001: 109) bahwa, “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Observasi dalam penelitian ini banyak digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagai wujud pelaksanaan kurikulum.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Moleong (1993) menyatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang mana dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Sedangkan Uncoln dan Guba dalam Moleong (1993) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan kurikulum TKA Plus B.A.I.K.,

format penilaian hasil belajar, dan data-data yang berkaitan dengan kelembagaan TKA Plus B.A.I.K.

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap penelitian lapangan merupakan salah satu prosedur penelitian kualitatif yang berusaha untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Sebagai sumber acuan dalam tahap-tahap penelitian kualitatif ini, merujuk kepada pendapat Bogdan (Moleong, 1993: 85) bahwa ada tiga tahapan penelitian, yaitu: "(1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif atau analisis data." Sedangkan Nasution (Nasution, 1998: 33) mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap member check. Kedua ahli tersebut pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Berdasarkan kedua pendapat di atas penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti. Hal ini juga sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan ke TKA Plus B.A.I.K., Jalan Cijambe-

Cinunuk Gg. HS. Halimah No. 105 Rt.02/Rw.07, Desa Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, juga menjajagi lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Pengenalan lembaga terasa lebih mudah dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah berupa dokumen tertulis mengenai profil lembaga tersebut. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dewan skripsi dan dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan desain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan sumber data yang representatif berlandaskan pada pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan agar penelitian terarah dan tetap pada konteks penelitian, dan untuk merekam data atau informasi digunakan buku catatan lapangan, alat perekam, membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang secara langsung di lapangan, membuat rangkuman, dan merumuskan temuan-temuan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan membuat kerangka (display data) hal-hal yang penting secara sistematis agar

ditemukan polanya, dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Member Check

Member check merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan untuk menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menguji dan memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali data sebelumnya. Pengecekan terhadap informasi tersebut dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data dan triangulasi kepada sumber data dan pihak yang lebih kompeten.

F. Teknik Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Dalam menafsirkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tidak bersifat menggeneralisir, tapi diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data

yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 1993: 189-190).

Dalam menganalisis data, beberapa langkah pokok teknik analisis data yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pemilihan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dicatat sebagai catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Pekerjaan mereduksi data meliputi; penyeleksian, memfokuskan, simplikasi dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksi berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas dengan maksud agar mudah dipahami.

3. Display data

Seluruh data yang telah diringkas lalu ditulis dalam pola analisa untuk dianalisis. Data diusahakan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau matriks agar mudah dipahami dan mempermudah dalam mencari tema sentral.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi. Sehingga dapat dilihat kebenaran hasil analisis data.

G. Validitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran dan tingkat kepercayaan dalam hasil penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu kredibilitas (validitas internal), transperabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) (Nasution, 1998: 105).

1. Kredibilitas

Kredibilitas membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Kebenaran data dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal. Maka untuk mencapai hal tersebut di atas dalam penelitian ini

dilakukan (a) triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lainnya. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setiap data yang disampaikan oleh seorang nara sumber, langsung dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi dengan mempertanyakan kepada nara sumber lain. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Hal itu didukung oleh pendapat Patton (Moleong, 1993: 178) bahwa "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif". Selanjutnya Moleong (1993: 178) mengungkapkan bahwa :

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disamping itu dilakukan (b) member check, yakni bentuk laporan lapangan yang diperhatikan kepada sumber informasi untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya. Apakah sudah sesuai dengan yang disampaikan atau belum pada waktu wawancara dengan peneliti, kalau belum sesuai diulangi

bagian mana yang belum sesuai. Selanjutnya laporan dibetulkan pada bagian yang belum sesuai tadi, sehingga kebenaran laporan terwujud. Semua ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas data.

2. Transperabilitas

Transperabilitas atau disebut juga validitas eksternal menurut Nasution (1998: 107) berkenaan dengan generalisasi, yakni hingga manakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Atau dengan kata lain berkenaan dengan tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria yang pengertiannya sama/sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas maksudnya adalah untuk mengupas/menguji tentang konsistensi dari hasil penelitian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan di tempat lain dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya bersifat unik dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Sedangkan konfirmabilitas adalah bahwa hal-hal yang dilaporkan dalam laporan penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata seperti apa adanya, jadi maksudnya objektivitas hasil penelitian terjamin. Oleh karena itu sangat sulit

mengukur konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan manusia. Untuk menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian ini peneliti melakukan 'audit trial', yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan jalan (a) mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya, (b) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data, (c) melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain sampai dengan pengolahan data sebagaimana ditampilkan dalam skripsi ini.